

## PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD

Dennyca Hendriyanto Nugroho<sup>1</sup>, Zaenal Afifi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muria Kudus

Email : [dennyca.hendriyanto@umk.ac.id](mailto:dennyca.hendriyanto@umk.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*, (2) Pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*, (3) Pengaruh pengendalian internal terhadap *good corporate governance*. Penelitian ini dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang tersebar di Kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner pada BPR yang ada di Kabupaten Kudus dengan terkumpulannya 118 responden. Kuesioner yang diperoleh diuji menggunakan validasi dan reabilitas untuk menguji kelayakan data kuesioner yang diperoleh. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah model analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variabel pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*, (2) Variabel *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*, dan (3) Variabel pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *good corporate governance*.

**Kata Kunci:** *Fraud, Pengendalian Internal, Good corporate governance, Pencegahan Fraud*

### ABSTRACT

*This study aims to determine: (1) The effect of internal control on fraud prevention, (2) The influence of good corporate governance on fraud prevention, (3) The effect of internal control on good corporate governance. This research was conducted at the People's Credit Bank (BPR) spread across Kudus Regency. This study used a data collection technique by distributing questionnaires at rural banks in Kudus Regency with the collection of 118 respondents. The obtained questionnaires were tested using validity and reability to test the feasibility of the obtained questionnaire data. The test equipment used in this study was to use the analysis requirements test including normality test, multicolonierity test, heteroskedasticity test. The method used in data analysis is a multiple regression analysis model. The results of this study show that: (1) internal control variables have a positive and significant effect on fraud prevention, (2) Good corporate governance variables have a positive and significant effect on fraud prevention, and (3) Internal control variables have a positive effect on good corporate governance.*

**Keywords:** *Fraud, Internal Control, Good corporate governance, Fraud Prevention*

## PENDAHULUAN

Kecurangan sering ditemukan dalam lingkup perusahaan barang, jasa, manufaktur dan perbankan. Tindakan kecurangan merupakan tindakan yang tidak etis sehingga memberikan dampak negatif tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi organisasi atau lingkungan. Kecurangan merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang terjadi karena ada faktor tekanan, kesempatan (peluang), dan rasionalisasi yang dilakukan untuk mencari

keuntungan pribadi atau kelompok yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi serta dapat merugikan orang lain (Tuanakotta, 2012).

Kecurangan dapat diberantas dengan melakukan pencegahan kecurangan. BPKP (2015:37) menyatakan bahwa pencegahan kecurangan merupakan tindakan aktivitas memerangi kecurangan dengan biaya yang murah. Pencegahan kecurangan bisa dianalogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik mencegah daripada mengobati. Jika menunggu terjadinya kecurangan baru ditangani itu artinya sudah ada kerugian yang terjadi dan telah dinikmati oleh pihak tertentu, bandingkan bila kita berhasil mencegahnya tentu kerugian belum semuanya beralih ke pelaku kecurangan. Pencegahan dilakukan agar kecurangan dalam perusahaan tidak terjadi, sehingga tujuan dan sasaran organisasi akan tercapai dan membuat reputasi organisasi menjadi lebih baik.

Purba (2015), menyatakan bahwa pencegahan kecurangan berfungsi sebagai penghambat yang kuat terhadap orang-orang yang berupaya untuk melaksanakan kecurangan. Oleh karena itu dengan melaksanakan pencegahan kecurangan secara efektif akan menjadi penghalang yang kuat bagi pelaku kecurangan potensial. Pencegahan dini terhadap kecurangan dianggap sebagai sebuah solusi guna untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya kecurangan (Karyono, 2017).

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyatakan bahwa kasus kecurangan atau tindak pidana perbankan di Indonesia masih cukup tinggi. Sejak periode 2005 hingga Juli 2019, LPS menangani 98 bank gagal dengan jumlah klaim mencapai Rp1,4 triliun, 96 BPR ditutup, satu bank umum ditutup dan satu bank umum yang diselamatkan (www.bisnis.com). Tindakan kecurangan dalam sektor perbankan, dapat diartikan sebagai pelanggaran atas aturan-aturan, sistem, dan prosedur internal. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, salah satu jenis perbankan yang ada di Indonesia yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengawas lembaga keuangan di Indonesia menyebutkan bahwa tindak pidana perbankan paling rentan terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat dibandingkan dengan Bank Umum. Banyaknya jumlah Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi menyebabkan pengawasan Bank Perkreditan Rakyat lebih sulit sebagaimana

diterapkan pada bank-bank umum. Mengakibatkan potensi kecurangan pada Bank Perkreditan Rakyat lebih tinggi dibandingkan bank umum. Sistem pengawasan yang lebih ketat pada bank umum menyebabkan kecurangan lebih mudah terdeteksi sehingga dapat diselesaikan secara internal dan tidak merugikan nasabah. Bercermin pada fenomena tersebut, Bank Perkreditan Rakyat perlu memiliki Pengendalian Internal Bank Perkreditan Rakyat yang andal.

Fenomena yang berkaitan dengan efektivitas pencegahan kecurangan pada dunia perbankan adalah dengan adanya kasus kecurangan yang terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat, kecurangan erat kaitannya dengan peran pengendalian internal Bank Perkreditan Rakyat yang kurang efektif dalam melakukan pengawasan, evaluasi, dan pelaporan terhadap seluruh proses dan tahapan kegiatan. Kasus kerugian yang ditanggung BPR BKK Pringsurat Temanggung tentang penempatan dana ke Koperasi Intidana, adanya kredit macet, adanya kredit fiktif, pembuatan rekening pribadi untuk menampung dana, bunga tidak sesuai ketentuan OJK ([www.semarang.bpk.go.id](http://www.semarang.bpk.go.id)). Kasus korupsi di Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan (PD BPR BKK) Demak. Ketiga tersangka korupsi itu Kisno yang merupakan mantan pimpinan cabang PD BPR BKK 2009-2011, Irfani mantan pimpinan cabang PD BPR BKK 2011-2012, dan Kasi Pemasaran, Naryo. Terdapat kasus pinjaman fiktif yang merugikan keuangan Negara Rp 6,36 milyar ([www.tribunjateng.com](http://www.tribunjateng.com), 2013).

Dikutip dari [detik.finance.com](http://detik.finance.com) (2016), menurut Nelson Tampubalon selaku Kepala Eksekutif Pengawasan Perbankan OJK pada acara sosialisasi “Penanganan Dugaan Tindak Pidana Perbankan dan Forum Anti *Fraud*” menyebutkan tindak pidana perbankan paling banyak terjadi di Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sebanyak 80% tindak pidana yang terjadi di BPR membuat banyak BPR di Indonesia harus ditutup setiap tahunnya. Baik OJK maupun Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) menyatakan bahwa kebanyakan BPR yang dicabut izin usahanya bukan karena kalah dalam persaingan, melainkan lebih disebabkan *fraud* yang dilakukan pengurus BPR. Salah satunya karena BPR tidak menerapkan manajemen risiko dan tata kelola secara optimal. Berdasarkan catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kasus *fraud* atau tindak pidana perbankan di Indonesia masih cukup tinggi. Hingga akhir triwulan III-2018, OJK mencatat ada 26 kasus tindak pidana perbankan,

yang sebagian besar terjadi pada kasus kredit 55%, rekayasa pencatatan 21%, penggelapan dana 15%, transfer dana 5%, dan pengadaan aset 4%.

Kantor Regional III Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kecurangan di BPR yang sedang diawasi tersebut menyebabkan rasio kecukupan modalnya menjadi terganggu. Jawa Tengah ada 345 BPR, jika ada 1-2 BPR bermasalah itu tidak signifikan maka akan mengganggu perbankan secara keseluruhan di Jawa Tengah. Salah satu wilayah Jawa Tengah yaitu Karesidenan Kedu ada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terjadi kasus korupsi yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Purworejo, Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Kebumen. Alasannya, karena kondisi keuangannya buruk akibat tindakan kecurangan. Dibawah ini terdapat rincian kecurangan selama tahun 2006 – 2018:

Tabel 1. Daftar BPR Yang Dilikuidasi

No	Cabut Ijin Usaha	Jumlah Likuidasi
1	2006	6
2	2007	5
3	2008	4
4	2009	6
5	2010	10
6	2011	15
7	2012	1
8	2013	9
9	2014	6
10	2015	4
11	2016	10
12	2017	9
13	2018	7
Total		92

Sumber: LPS (2019)

*Fraud* yang terjadi di perbankan khususnya BPR selain untuk tujuan kepentingan pribadi secara keuangan, juga bertujuan untuk memperbaiki performance bank. Kecurangan yang terjadi mayoritas berada pada pemberian fiktif dan penggelapan angsuran kredit. (Perbarindo, 2016). Dikutip daricnbcindonesia.com (2019) sebanyak 722 BPR belum memenuhi ketentuan modal inti sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 5/POJK.03/2015 tentang kewajiban penyediaan modal.

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa kecurangan yang terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) disebabkan aktivitas perkreditan atau korupsi dana kredit yang paling mendominasi. Sebagai lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat luas, BPR seharusnya tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan masyarakat luas tersebut. Namun fakta yang terjadi dilapangan banyak BPR yang melakukan *Fraud*. *Fraud* yang terjadi baik pada BPR maupun Bank Umum didominasi oleh pemberian deposito fiktif, pemberian kredit fiktif, penggelapan dana angsuran kredit, rekayasa pemberian kredit, hingga penggelapan hasil penjualan.

Efektivitas pencegahan kecurangan tidak terlepas dengan penerapan *good corporate governance*. Sari et al., (2015) menjelaskan bahwa *Good corporate governance* merupakan seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, kreditur, pengurus, karyawan, pemerintah serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban, serta dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Dinata et al., (2018) mengemukakan suatu perusahaan dengan *good corporate governance* yang baik tidak seharusnya terjadi kecurangan di dalamnya. Jika dalam perusahaan tersebut masih ada kecurangan yang dilakukan oleh orang-orang yang secara langsung ataupun tidak langsung terlibat didalamnya, maka dapat dipastikan bahwa *good corporate governance* tersebut kurang baik. Soleman, (2013) mengemukakan bahwa *good corporate governance* dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan. Penelitian Kurniawan & Izzaty, (2019) mengemukakan bahwa *good corporate governance* dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Berbeda dengan penelitian Setiawan, (2016) mengemukakan bahwa implementasi *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan.

Efektivitas pencegahan kecurangan dapat dilakukan apabila pengendalian internal semakin efektif diterapkan oleh organisasi. Pengendalian internal yang efektif membantu melindungi aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran (Susanto, 2017). Anna, (2019) menjelaskan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan

kecurangan. Sumendap et al., (2019) mengemukakan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Megawati, (2018) mengemukakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan.

Pencegahan *fraud* merupakan tindakan memerangi *fraud* dengan biaya yang murah, karena *fraud* (kecurangan) bisa dianalogikan sebagai penyakit, yaitu lebih baik dicegah daripada diobati. Jika menunggu terjadinya *fraud* baru ditangani itu artinya sudah ada kerugian yang terjadi dan telah dinikmati oleh pihak tertentu, berbedahnya apabila kita berhasil mencegahnya tentu kerugian belum semuanya beralih ke pelaku *fraud* (Fitrawansyah, 2014). Pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan atau meminimalisir sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut.

Pencegahan *fraud* di sektor publik dilakukan dengan mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan yang menetapkan berbagai sanksi yang diharapkan dapat menangkal atau setidaknya-tidaknya dapat mengurangi tindak *fraud* (Karyono, 2013). Menurut *Committe of Sponsoring Organization* (COSO), pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan informasi keuangan dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Untuk menjamin berjalannya proses pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi, diperlukan peran aktif dari audit internal. Menurut Laporan “2018 Report to The Nations Global Study on *Fraud* and Abuses” menyatakan bahwa aktivitas audit internal dapat mendeteksi *fraud* sebesar 15% dan menekan 75 % *fraud* (ACFE,2018) Peran Audit internal diperlukan, karena audit internal adalah suatu bagian yang independen, yang disiapkan dalam perusahaan untuk menjalankan fungsi pemeriksaan, keberadaan audit internal ditunjukkan untuk memperbaiki kinerja perusahaan (Tugiman, 2006).

Dengan berkembangnya persaingan, perusahaan/lembaga tidak hanya dituntut untuk dapat menjalankan usahanya secara efisien dan efektif saja. Namun harus adanya tata kelola yang baik guna menunjang keberlangsungan hidup dari perusahaan maupun lembaga tersebut. Maka diperlukan instrumen berupa *good corporate governance* yang diharapkan mampu memastikan manajemen telah dilaksanakan dengan baik.

Untuk itu regulator mengharuskan lembaga perbankan untuk menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang merupakan perwujudan tanggung jawab dalam

rangka peningkatan kinerja sesuai Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), yang wajib dilaksanakan sejak 1 Januari 1996, dimutakhirkan oleh Bank Indonesia dengan peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/99 tanggal 20 September 1999 yang menyatakan bahwa bank wajib memiliki Satuan Kerja Audit Intern dalam melaksanakan fungsi audit internnya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari Rusman Soleman (2013), dan Pratomo Cahyo Kurniawan (2019) dimana variabel yang ikut diteliti adalah pengendalian internal memiliki pengaruh signifikansi positif terhadap *good corporate governance*. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Mita Astuti (2020) mengatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikansi negatif terhadap *good corporate governance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdi Saputra (2017) dimana mengatakan bahwa pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap *good corporate governance*.

Oleh karena itu, banyaknya perbedaan hasil penelitian antara satu dengan penelitian yang lainnya. Maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian ulang terhadap validitas Pengendalian internal untuk mencegah *fraud* dilihat dari sudut pandang teori Triangle *Fraud*, Terutama untuk membuktikan bahwa pengendalian internal memang dapat mencegah sebuah *fraud* terjadi dari sudut pandang teori Triangle *Fraud*.

Pada penelitian ini, Penulis ingin membuktikan bahwa *Fraud* dapat dicegah melalui pengendalian internal sebagaimana menurut Tuanakotta (2013), dan COSO (1994) bahwa pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan mengaktifkan pengendalian internal. Tetapi pada penelitian ini, Penulis ingin membuktikan bahwa teori Triangle *Fraud* ini dapat dicegah oleh adanya pengendalian internal yang pada penelitian Rusman Soleman dan Ni Made Mita yang memiliki hasil signifikan antara pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan. Dimana pada penelitian Klara Wonar dikatakan bahwa Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang dianggap layak untuk diteliti ulang yaitu pengaruh lebih dalam mengenai *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* yang dimana pada penelitian Rusman Soleman dan Penelitian Ni Made Mita memiliki perbedaan. Dimana menurut KNKG (2006) Di dalam *Good corporate governance* ada lima prinsip yang harus diterapkan oleh perusahaan, yaitu transparansi, akuntabilitas,

responsibilitas, independensi serta kewajaran atau kesetaraan apakah dapat mencegah sebuah *fraud* yang dipandang dari sudut teori Triangle *Fraud*. Obyek penelitian ini adalah penulis ingin menyebar kuesioner terhadap karyawan Bank Perkreditan Rakyat pada wilayah Kota Semarang dan Kabupaten Demak.

Pada penelitian kali ini, penulis ingin lebih mendalam mengenai pengendalian internal dan *good corporate governance* yang berada pada lingkup kerja perbankan tepatnya pada Bank Perkreditan Rakyat yang berada pada Kabupaten Kudus. Dikarenakan dalam lingkup Perbankan khusus BPR sering terjadinya *Fraud* atau kecurangan, oleh karena itu penelitian ini ingin melihat atau membuktikan bahwa sebuah *fraud* tersebut dan dicegah oleh pengendalian internal dan *good corporate governance* yang diterapkan oleh Bank Perkreditan Rakyat tersebut. Dalam penelitian ini pula berbeda dengan penelitian yang lain, karena pada penelitian ini lebih difokuskan pada pengendalian internal dan penerapan *good corporate governance* yang diterapkan pada setiap sektor perbankan khususnya Bank Perkreditan Rakyat yang dianggap penting dalam memberikan dana pinjaman dan layanan lainnya kepada rakyat dan untuk melihat bagaimana pengendalian internal dan *good corporate governance* yang diterapkan apakah dapat melakukan pencegahan terhadap kecurangan (*fraud*).

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*, untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap *good corporate governance*, dan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk meneliti pengaruh pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* (studi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Kudus). Desain penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk penelitian peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Kudus yang berjumlah 13 Bank

Perkreditan Rakyat. Mengingat besarnya jumlah populasi pada penelitian ini, maka pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah responden yang digunakan sebesar 118 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penyebaran kuesioner yang diberikan kepada para 118 responden yang telah ditetapkan dalam penelitian. Kuesioner yang diperoleh diuji menggunakan validitasi dan reabilitas untuk menguji kelayakan data kuesioner yang diperoleh. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah model analisis regresi berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### ▪ Analisis Persamaan Regresi

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain yaitu: semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari multikolonieritas dan bebas dari heteroskedastisitas. Dari analisis sebelumnya telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Di bawah ini terdapat olah data output SPSS Versi 16.0:

Tabel 2. Hasil Analisis Persamaan Regresi

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.658	2.082		2.237	.027
Pengendalian Internal	.100	.026	.332	3.896	.000
<i>Good corporate governance</i>	.169	.049	.297	3.480	.001

a. Dependent Variable: Pencegahan  
*Fraud*

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 4,658 + 0,100X_1 + 0.169X_2$$

Interpretasi dari tabel 2 uji regresi linier berganda:

1. Nilai variabel pengendalian internal adalah sebesar 0,100 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya variabel pengendalian internal memberikan kontribusi positif terhadap variabel pencegahan *fraud* yaitu sebesar 0,100 atau 10% artinya jika sistem pengendalian semakin baik maka nilai atau peningkatan persentase pencegahan *fraud* juga akan semakin baik dapat diartikan bila terjadi kenaikan pengendalian internal sebesar 0,100 maka terjadi juga kenaikan sebesar 1 terhadap pencegahan *fraud*
2. Nilai variabel *good corporate governance* adalah sebesar 0,169 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Artinya variabel *good corporate governance* memberikan kontribusi positif terhadap variabel pencegahan *fraud* yaitu sebesar 0,169 atau 16,9%. Dapat diartikan bahwa ketika *good corporate governance* pada suatu perusahaan atau lembaga semakin baik maka persentase terhadap pencegahan *fraud* semakin baik pula dan dapat diartikan bila ada kenaikan variabel *good corporate governance* sebesar 0,169 juga akan berdampak pada kenaikan variabel pencegahan *fraud* sebesar 1.

#### ▪ Uji Model

#### Uji F

Dalam penelitian ini, untuk mencari pengaruh variabel bebas dari persamaan regresi linier berganda secara bersama-sama dapat diuji dengan menggunakan uji F. Hasil uji F dapat dijelaskan berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	57.787	2	28.894	21.074	.000 <sup>a</sup>
Residual	157.671	115	1.371		
Total	215.458	117			

a. Predictors: (Constant), *Good corporate governance*, Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Dilihat dari tabel 4.19 diketahui nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,074 dengan nilai  $F_{tabel}$  0,327. Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak, dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 yang lebih kecil < dari nilai signifikansi adalah 0,05 dan nilai dari  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$   $21,074 > 0,327$ . Yang berarti variabel independen pengendalian internal dan *good Corporate governance* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,560 <sup>a</sup>	,314	,294	1,59770

a. Predictors: (Constant), Harga, Promosi

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa angka Adjusted R Square sebesar 0,294. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu promosi (X1) dan harga (X2) dapat menjelaskan variabel keputusan pembelian sebesar 29,4% sedangkan sisanya sebesar 70,6% menjelaskan variabel/faktor lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis/Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel, baik variabel bebas atau variabel terikat yang signifikan secara statistik. Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS, dengan hasil outputnya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.658	2.082		2.237	.027
Pengendalian Internal	.100	.026	.332	3.896	.000
<i>Good corporate governance</i>	.169	.049	.297	3.480	.001

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 sudah diketahui bahwa:

1. Uji hipotesis yang pertama membuktikan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,896 > 1,98$ ), dan signifikan hitung  $<$   $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini dapat dideskripsikan bahwa variabel pengendalian internal ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pencegahan *fraud* ( $Y$ ).
2. Uji hipotesis yang kedua membuktikan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,480 > 1,666$ ), dan signifikan hitung  $<$   $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil ini dapat dideskripsikan bahwa variabel *good corporate governance* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pencegahan *fraud* ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengaruh yang diberikan kedua variabel independen tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi pengendalian internal dan harga mengakibatkan semakin tinggi pula pencegahan *fraud* yang dihasilkan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

### ***Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud.***

Berdasarkan Uji t (coefficients) dapat dilihat nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  dengan nilai thitung  $>$  ttabel yaitu  $5,236 > 1,98027$  sehingga  $H_0$  diterima. Maka semakin bagus suatu penerapan pengendalian internal perusahaan maupun lembaga, maka semakin meningkat pula pencegahan terhadap sebuah kecurangan yang terjadi dalam sesuatu perusahaan ataupun lembaga dimana sudah ada pengendalian internal yang meningkatkan upaya pencegahan kecurangan (*fraud*). Jika tujuan lembaga ataupun perusahaan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan maka pengendalian internal yang diterapkan terbilang berhasil dan maupun untuk memaksimalkan pencegahan *fraud*

Penelitian ini sejalan dengan Asep Brata Muji dan Endah Nurhawe (2018) yang mengatakan bahwa kegiatan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Kegiatan pengendalian diterapkan untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa sasaran instansi akan dapat dicapai termasuk pencegahan *fraud*. Penelitian ini juga sejalan dengan *Fraud Triangel Theory* dimana kegiatan pengendalian dilakukan untuk menilai kinerja para pegawai dengan adanya pemisahan tugas sesuai fungsi dan tanggung jawab setiap pegawai, sehingga tidak terjadi adanya rangkap jabatan yang bisa saja menjadi peluang atau kesempatan pegawai dalam melakukan tindak kecurangan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Gilang Noor Alamsyah (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan pengendalian tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa pegawai yang tidak memahami tujuan dari kegiatan pengendalian.

#### ***Pengaruh Good corporate governance terhadap Pencegahan Fraud.***

Berdasarkan Uji t (coefficients) dapat dilihat nilai signifikasinya  $0,00 < 0,05$  dengan Nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu  $4,902 > 1,98027$  sehingga  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang berupa transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kesetaraan dan kewajaran yang semakin meningkat maka pencegahan *fraud* yang dilakukan perusahaan ataupun lembaga akan semakin meningkat dikarenakan setiap prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa *good corporate governance* akan mengurangi resiko penyalahgunaan atau pencegahan kecurangan. Ini berarti pelaksanaan *good corporate governance* mampu mencegah terjadinya kecurangan,

karena setiap prinsip *good corporate governance* selalu berkaitan dengan sifat keterbukaan, tidak deskriminatif, tanggung jawab yang jelas dan adanya kontrol (Medury, 2018).

Hasil penelitian Gusnardi (2009) menyatakan bahwa untuk dapat melaksanakan *good corporate governance* sebagaimana yang diharapkan semua pihak terutama di BUMN-BUMN diperlukan peran yang optimal dari komite audit, pengendalian internal, dan audit internal. Dengan terlaksananya *good corporate governance* diharapkan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan kecurangan yang selama ini merugikan mayoritas BUMN dapat dikurangi bahkan dihindari.

Cattryse (2002) dalam Gusnardi (2015 :134) mengatakan bahwa tindakan kecurangan (*fraud*) dapat diminimumkan dengan penerapan *good corporate governance*. Secara umum terdapat tiga alat pencegahan kecurangan yaitu : *good corporate governance*, pimpinan organisasi yang baik (bersih), dan penerapan pengendalian internal.

Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya suatu pencegahan *fraud* tergantung bagaimana penerapan *good corporate governance* yang dilakukan oleh lembaga atau perusahaan. Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan, dan kewajaran adalah prinsip-prinsip *good corporate governance* yang memiliki hubungan sebab akibat dimana penerapan harus sesuai atau sejalan bilamana ada dari prinsip-prinsip *good corporate governance* tidak jalan ataupun tidak diterapkan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pencegah *fraud* yang dilakukakn tidak akan maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengaruh pengendalian internal dan penerapan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Kudus dapat disimpulkan: Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*, *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*, dan Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, dimana penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada para responden bukan melalui wawancara. Penelitian ini juga melakukan random sampling dimana pemilihan responden dalam populasi tersebut

bebas siapa saja yang mengisi, maka akan ditakutkan tidak sesuai sasaran responden yang diinginkan oleh penulis. Penelitian ini juga terbatas pada persepsi para karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Kudus. Tidak semua Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Kudus bersedia untuk menjadi objek penelitian. Penelitian yang akan datang diharapkan menggunakan metode perkumpulan data melalui wawancara agar tidak terjadi salah tafsir antar pertanyaan dan lebih jelas untuk memperoleh data yang dibutuhkan penelitian. Disarankan untuk penelitian yang akan datang lebih difokuskan untuk terlebih dahulu memilih populasi mana yang akan dijadikan sampel agar tujuan penelitian secara maksimal dapat terpenuhi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Report to The Nation on Occupation Fraud and Abuse*. Texas: Association of Certified Fraud Examiners.
- Amrizal. (2004). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor*. Direktorat Investigasi, 112 - 115.
- Anggraini, D. (2020). Pengaruh Penerapan *Good corporate governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Studi Kasus: Perusahaan Terbuka pada Bursa Efek. *AFFA*, 314-325.
- Anugerah, R. (2014). Peranan *Good corporate governance* Dalam Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Akuntansi*, 102-113.
- Chairun Nisak, P. F. (2013). Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan *Fraud* Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Kabupaten Bangkalan. *JAFFA*, 01 No 1, 15-22.
- Fachruroji, A. A. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Laporan Keuangan. *JAMMI*, 1 Nomor 1, 1-11.
- Gede Adi Kusuma Wardhana, E. S. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Dinas Pekerja Umum Kabupaten Buleleng. *e- Jurnal*, 1-10.
- Governance, K. N. (2012). Prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaan *Good corporate governance* Pada Perbankan Indonesia. Jakarta: KNKG.
- Hermiyetti. (2014). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang. *STEKPI Jakarta*, 1-11.
- I Made Hangga Hariawan, N. K. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi*, 586 - 618.
- Klara Wonar, D. F. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dengan Moral Sensitivity Variabel Moderasi. *Akuntansi, Audit & Aset*, 1, Nomor 2, 63-80.
- Made Arie wahyuni, I. G. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whisyleblowing System dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan *Fraud*. *e-journal*, Volume 8 No 2, 1-10.

- Ni Made Mita Arisastuti, R. D. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas dan Penerapan *Good corporate governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada LPD Sekecamatan Denpasar Utara. *Hita Akuntansi*, 718 - 824.
- Nila Chandra, S. S. (2020). Analisis Pengaruh *Fraud* Diamod dan *Good corporate governance* Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*. *Jurnal Bina Akuntansi*, 175 - 207.
- Pratomo Cahyo Kurniawan, K. N. (2019). Pengaruh *Good corporate governance* dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*. *Journal of economics and Banking*, 1 no 1, 1-6.
- Putu Santi Putri Laksmi, I. K. (2019). Pengaruh SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa . *E-Journal Akuntansi*, 26.3 , 2155 - 2182.
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal Dan Penerapan *Good corporate governance* Terhadap Pencegahan Kecurangan Perbankan: Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan. *Owner*, 48 - 55.
- Soleman, R. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good corporate governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*. *JAA*, 17 No 1, 57 - 74.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, E. E. (2012). Relationship between Internal Control, Internal Audit, And Organizational Commitment with *Good corporate governance* Indonesia Case. *Bussines Review*, 1237 - 1245.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta : Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Audit Kontemporer*. (E. 2, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Yuhanis Ladewi, N. N. (2020). Pengaruh Penerapan sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Pencegahan *Fraud*. *Kajian Akuntansi*, 21 No 1, 99 - 107.
- Yulia Dwi Rahayu, E. D. (2020). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Moralitas Terhadap Pencegahan *Fraud*. *STIE* , 94 - 105.